

Tantangan Guru ABK Dalam Menemukan Passion Anak Berkebutuhan Khusus Di Lingkungan Sekolah

Wahyu Dwiratnawati¹, Zainal Arifin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: dwiratna052@gmail.com*, zainalarifin102018@gmail.com

*Penulis korespondensi

Riwayat artikel: submit: 16 September 2023; revisi: 25 September 2023, diterima: 30 September 2023

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus adalah anak istimewa yang dititipkan Allah SWT kepada orang tua yang hebat. Peran orang tua disini sangat dominan dalam keberhasilan seorang anak berkebutuhan khusus, dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan baik selama di rumah. Selain pendidikan di rumah, mereka juga membutuhkan pendidikan secara formal di sekolah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Mereka memerlukan pendidikan dan pelayanan khusus untuk mengembangkan potensi yang dipunya secara kemanusiaan. Disini guru memegang peranan penting selama anak tersebut berada di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tantangan yang dihadapi seorang guru untuk menjadikan seorang anak berkebutuhan khusus menemukan passion yang ada pada dirinya. Pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif dengan jenis penelitian naratif inquiry. Teknik pengumpulan data menggunakan sistem observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan guru dalam menemukan passion seorang anak berkebutuhan khusus antara lain adalah. 1) Kurangnya rasa percaya diri, 2) Kurangnya sikap sabar, 3) Kesulitan dalam memahami minat anak, 4) Kesulitan dalam memberikan motivasi. Strategi guru dalam menemukan passion anak berkebutuhan khusus adalah 1) Apa yang disukai anak? 2) Apa yang membuat anak betah berlama-lama dalam suatu kegiatan? 3) Keterampilan apa yang cepat dikuasai? 4) Apa yang sering membuat anak bertanya? 5) Apa yang membuat anak duduk tenang tanpa diawasi?

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Passion, Tantangan Guru

ABSTRACT

Children with special needs are special children who have been entrusted by Allah SWT to great parents. The role of parents here is very dominant in the success of a child with special needs, by implementing good habits while at home. Apart from education at home, they also need formal education at school to develop their abilities. They need special education and services to develop their human potential. Here the teacher plays an important role as long as the child is in the school environment. This research was conducted to find out how big a challenge a teacher faces in making a child with special needs discover his passion. The approach taken is qualitative with a narrative inquiry type of research. Data collection techniques use observation, interview and documentation systems. Data analysis uses descriptive data analysis. The research results show that the challenges for teachers in finding the passion of a child with special needs include: 1) Lack of self-confidence, 2) Lack of patience, 3) Difficulty in understanding children's interests, 4) Difficulty in providing motivation. The teacher's strategy for finding the passion of children with special needs is 1) What does the child like? 2) What makes children stay longer in an activity? 3) What skills are quick to master? 4) What often makes children ask questions? 5) What makes children sit quietly without being supervised?

Keywords: Children with Special Needs, Passion, Teacher Challenges



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan apapun jenisnya itu sangat penting artinya untuk meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan bisa didapat dari lingkungan mana saja, baik di dalam keluarga, masyarakat maupun suatu instansi sekolah. Pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur majunya suatu bangsa. Ada pendidikan formal, nonformal, regular, dan inklusi. Pendidikan inklusi merupakan salah satu pendidikan yang penting bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. (Ayuning et al., 2022) Pendidikan ini melekat di sekolah-sekolah regular dengan harapan anak-anak berkebutuhan khusus ini bisa berdampingan dan diterima serta memiliki kemampuan minat, bakat, dan tidak tergantung dengan orang lain. (Siregar & Pratiwi, 2021) Hal ini merupakan bekal bagi anak berkebutuhan khusus di dalam menjalani kehidupan yang akan datang. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan mental, emosi atau fisik.

Perkembangan sosial anak juga sangat diperlukan dalam hal ini. Guru memiliki tugas mendidik dan memberikan pembiasaan sehingga anak mampu melayani dirinya sendiri, bisa berkembang di masyarakat layaknya anak seusianya. (Setiabudhi No & Bandung, n.d.) Perkembangan anak berkebutuhan khusus sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dari lingkungan dan motivasi dari dalam dirinya sendiri. Untuk menumbuhkan motivasi dalam dirinya seorang anak berkebutuhan khusus sangat tergantung dari lingkungan sekitar, baik di rumah bersama keluarga, tetangga maupun di sekolah bersama guru pendamping dan teman-teman sekitar. (Zainal Arifin, 2020) Yang terjadi di lapangan tidak semudah teorinya, karena anak berkebutuhan khusus ini memiliki keistimewaan yang berbeda-beda. Satu anak dengan anak lainnya membutuhkan penanganan yang berbeda-beda juga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, tantangan yang dihadapi guru terhadap anak berkebutuhan khusus ini bisa diminimalisasi dengan menambah kompetensi dari masing-masing guru pengajar dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, berbagi pengalaman dengan sesama pengajar anak berkebutuhan khusus, serta browsing di internet. (Setiawan et al., 2020)

Penelitian ini juga bersumber dari penelitian sebelumnya yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yuraeda Mufidah, Lalu Hamdian Affandi, Ida Ermiana (2021), penelitian ini mengidentifikasi tentang tantangan yang dihadapi guru inklusi di SDN 1 Gemel berupa kesulitan dalam penilaian dikarenakan beberapa faktor yaitu penilaian tidak sesuai dengan kemampuan siswa, kesulitan dalam mengelompokkan keistimewaan dari masing-masing siswa, kurangnya waktu penilaian di kelas inklusi. (Mufidah et al., 2021)

Penelitian terdahulu yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Imam Kusmaryono (2023) yang mengidentifikasi tentang perbedaan keistimewaan yang dialami siswa, kurangnya guru pendamping, dan kesulitan dalam melakukan kegiatan. Dari kedua penelitian tersebut diharapkan dalam penelitian ini bisa ditemukan jalan keluar yang lebih baik untuk mengurangi tantangan yang dihadapi guru anak berkebutuhan dalam mencari passion pada diri masing-masing anak. Dan diharapkan juga hasil penelitian ini menjadi rujukan guru-guru anak berkebutuhan khusus di masa mendatang.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode naratif inquiry.(Assyakurrohim et al., 2022) Penelitian ini dilakukan di SDN Benowo III Surabaya. Sekolah tersebut menjadi pilihan karena merupakan sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah inklusif. Waktu penelitian dilakukan sekitar dua bulan (November – Desember) setiap hari Rabu siang. Data yang diperoleh ada dua jenis utama dan cadangan. Untuk data utama diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru .ABK secara langsung. Untuk satu guru yang ditunjuk ini karena memiliki waktu yang agak leluasa daripada yang lain. Sumber data sekunder diambil dari hasil dokumentasi.

Metode pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis datanya menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Untuk pengecekan data digunakan Teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi (Rijal Fadli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari penelitian yang diadakan dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh seorang guru dalam menemukan passion belajar pada diri anak berkebutuhan khusus sangat bervariasi. Hasil penelitian di lembaga yang dimaksud antara lain adalah (Mujafiat & Yoenanto, 2023):1) Kurangnya percaya diri, sikap ini sangat dominan karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya seorang guru dalam memberikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus selama di sekolah.(Efriska Natalia & Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, n.d.) Banyaknya jenis-jenis anak berkebutuhan khusus yang ada di lembaga tersebut menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya rasa percaya diri pada diri seorang guru. (Pritama, n.d.)Jumlah guru abk ada 3 orang , yang terdiri dari 1 orang berasal dari psikologi dan 2 orang berasal dari pendidikan luar biasa dengan jumlah siswa 30 anak. (Ramedlon et al., 2023)Setiap guru sudah memiliki kemampuan atau kompetensi di dalam dirinya masing-masing. Namun terkadang kemampuan itu tidak berjalan dengan baik ketika berada di lapangan, dan berhadapan dengan anak berkebutuhan khusus secara langsung .

Hal ini bisa dilatih dan diminimalisir dengan belajar situasi dan kondisi secara terus menerus. 2) Kurangnya sikap sabar, sikap ini mudah diucapkan tetapi terkadang sulit untuk dilaksanakan. Apalagi yang dihadapi adalah anak berkebutuhan khusus dengan bermacam-macam jenisnya, contohnya yang memiliki kebutuhan khusus dalam kesulitan belajar karena kekurangan fisik, mental, emosi maupun kemampuan intelektual di sekolah. Anak berkebutuhan khusus yang sudah menjadi siswa di lembaga tersebut dan sudah menjalani terapi akan mudah dalam mengetahui passionnya, lebih mudah dalam penanganannya begitu juga sebaliknya misalkan ada siswa baru mutasi dari sekolah lain atau sudah tidak menjalani pembelajaran dengan alasan tertentu maka guru akan lebih ekstra dalam penanganannya. Juga ekstra dalam pengawasan sehari-hari di sekolah. Karena anak seperti ini masih belum bisa untuk mengontrol dirinya sendiri. Disini guru harus benar-benar memahami kondisi seperti ini. Guru tidak boleh memaksakan kehendak kepada anak berkebutuhan khusus, tetapi tetap sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. (Kisti & Dafit, 2023) Hal yang terpenting disini seorang guru harus banyak bersyukur karena diberikan kesempatan mendampingi anak-

anak istimewa dan kita juga diberikan Allah kondisi yang lebih sempurna. 3) Kesulitan memahami minat anak, anak berkebutuhan khusus juga sama dengan anak regular lainnya.

Mereka memiliki minat dan kemampuan dalam bidang tertentu. Tetapi untuk memahami minat anak berkebutuhan khusus ini memerlukan waktu yang lebih lama dan memerlukan teknik-teknik khusus yang harus dikuasai oleh seorang guru abk. Salah satunya adalah yang dilakukan tempatkan anak-anak tersebut dibarisan terdepan agar mudah dalam mengawasinya, memberikan perhatian yang lebih, mengajarkan anak bertanggungjawab dengan apa yang sudah dikerjakan, melatih terus dengan berbagai kegiatan, dan ketika seorang anak merasa nyaman dengan suatu kegiatan disitulah anak akan menemukan passionnya. 4) Kesulitan memberikan motivasi, pemberian motivasi ini tidaklah mudah karena anak berkebutuhan khusus banyak yang tidak memahami komunikasi dengan baik. (Tatminingsih, n.d.) Penggunaan media yang menarik menjadi salah satu usaha memberikan motivasi kepada anak berkebutuhan khusus. (Shofiyyah et al., 2020) Selain itu pemberian hadiah juga termasuk alternatifnya. Hadiah tidak harus mahal, yang utama anak merasa dihargai. (Penelitian et al., 2021) Belajar dengan metode berbeda dengan kelas regular, belajar sambil bermain menjadi pilihan. (Sumbulatim Miatu Habbah et al., n.d.)

Pembahasan

Adapun tantangan yang dihadapi seorang guru dalam menemukan passion seorang anak berkebutuhan khusus adalah : pertama kurangnya rasa percaya diri pada guru abk. Dari hasil wawancara yang diperoleh ketidakpercayaan diri pada seorang guru diakibatkan jenis atau macam anak berkebutuhan khusus yang sangat bervariasi mulai dari lambat belajar, autisme, gangguan konsentrasi, gangguan fungsi anggota tubuh, dan sebagainya membuat seorang guru merasa tidak percaya diri apakah mampu menangani perbedaan yang ada meskipun seorang guru memiliki kompetensi di bidang tersebut. Juga perbandingan jumlah guru dan siswa kurang memenuhi syarat. Jumlah guru pengajar 3 orang jumlah siswa 30 anak. Ini artinya setiap 1 guru harus bertanggungjawab terhadap 10 anak. Berdasarkan penelitian mengungkapkan bahwa dalam mengadakan proses belajar mengajar kita harus rileks, yakin pasti bisa, tidak banyak berfikir dan banyak berinteraksi dengan anak-anak sehingga terbentuk kecocokan antara guru dan anak didik.

Kedua, tantangan yang dihadapi adalah perilaku kurang sabar dari seorang guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus yang memiliki kondisi yang berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nita Oktifa, 2022) adalah menumbuhkan kesabaran bahwa setiap anak memiliki keunikan masing-masing, membangun pemikiran bahwa setiap anak adalah baik dan mudah menerima pembelajaran, membina komunikasi yang baik dengan siswa, meluruskan niat apa yang kita lakukan hanya mengharap ridho Allah, terutama untuk anak berkebutuhan khusus perlu adanya metode pengulangan-pengulangan materi secara berkala.

Ketiga, tantangan untuk menumbuhkan minat pada anak masih kurang, menurut (Krisnan, 2021) adalah kita harus mempelajari segala hal yang disukai anak, dan mencari tahu apa yang membuat anak betah dalam mengerjakan suatu kegiatan. Mengamati kegiatan yang disukai anak, dan membuat seorang anak tertarik dan bertanya. Keadaan yang membuat seorang anak

bisa duduk tenang tanpa diawasi juga merupakan suatu hal yang bisa dijadikan dasar menemukan passion seorang anak berkebutuhan khusus.

Keempat, kurangnya pemberian motivasi kepada anak berkebutuhan khusus untuk menemukan passion yang terdapat pada dirinya. Menurut penelitian yang dilakukan (Krisnan, 2021) agar passion seorang anak dapat muncul, motivasi belajarnya juga harus dimunculkan dengan cara antara lain penggunaan media yang berbeda, unik, dan menarik perhatian anak. Ini akan membuat anak tertarik. Pemberian reward kepada anak jika telah melakukan hal baik juga sangat diperlukan. Reward ini berupa benda-benda yang disukai anak. Dalam pembelajaran guru hendaknya menghindari metode ceramah, hal ini sangat tidak tertarik menurut anak berkebutuhan khusus, pembelajaran berupa praktek dan bermain lebih disukai. Anak lebih suka untuk belajar sambil bermain.(Mardini et al., n.d.) Guru berusaha untuk membuat seorang anak berkebutuhan khusus merasa nyaman karena pembelajaran akan berlangsung menyenangkan jika gurunya baik. Selain metode pembelajaran yang digunakan menurut hasil wawancara seorang guru abk harus lebih menerapkan sikap disiplin dan pembiasaan baik kepada anak berkebutuhan khusus di lembaga tersebut, hal ini dilakukan dengan tujuan pembentukan karakter anak sebagai bekal ketika sudah berbaur di masyarakat. Serta anak bisa menggunakan passion yang telah ditemukan .(Mellinia & Pratiwi, n.d.)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan bahwa guru memiliki tantangan dalam menemukan passion anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah. Tantangan seorang guru yang ditemukan adalah 1) Kurangnya rasa percaya diri, 2) Kurangnya sikap sabar, 3) Kesulitan dalam memahami minat anak, 4) Kesulitan dalam memberikan motivasi. Dalam penelitian ini, juga dijelaskan bahwa guru telah menemukan ide atau jawaban atas segala tantangan yang dihadapi dengan cara melakukan beberapa strategi. Strategi yang dimaksud adalah mempelajari dan memahami 1) Apa yang disukai anak? 2) Apa yang membuat anak betah berlama- lama dalam suatu kegiatan? 3) Keterampilan apa yang cepat dikuasai? 4) Apa yang sering membuat anak bertanya? 5) Apa yang membuat anak duduk tenang tanpa diawasi? (Widodo et al., n.d.).

Adapun saran yang diberikan adalah 1) dalam mengadakan proses belajar mengajar kita harus rileks, yakin pasti bisa, tidak banyak berfikir dan banyak berinteraksi dengan anak-anak sehingga terbentuk kecocokan antara guru dan anak didik. 2) Guru tidak boleh memaksakan kehendak kepada anak berkebutuhan khusus, tetapi tetap sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Hal yang terpenting disini seorang guru harus banyak bersyukur karena diberikan kesempatan mendampingi anak-anak istimewa dan kita juga diberikan Allah kondisi yang lebih sempurna. 3) menempatkan anak-anak berkebutuhan khusus dibarisan terdepan agar mudah dalam mengawasinya, memberikan perhatian yang lebih, mengajarkan anak bertanggungjawab dengan apa yang sudah dikerjakan, melatih terus dengan berbagai kegiatan, dan ketika seorang anak merasa nyaman dengan suatu kegiatan disitulah anak akan menemukan passionnya. 4) Kurangnya komunikasi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus maka penggunaan media yang menarik menjadi salah satu usaha memberikan motivasi kepada anak berkebutuhan khusus. Selain itu pemberian hadiah juga termasuk alternatifnya. Hadiah

tidak harus mahal, yang utama anak merasa dihargai. Belajar dengan metode berbeda dengan kelas reguler, belajar sambil bermain menjadi pilihan.

REFERENSI

- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Ayuning, A., Pitaloka, P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). KONSEP DASAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. In *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>
- Efriska Natalia, S., & Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, L. (n.d.). *PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK MAZMUR 21 PONTIANAK SELATAN*.
- Kisti, M. O., & Dafit, F. (2023). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Autis*. 4(2), 454–463. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.344>
- Mardini, S., Dasar, S., & Giwangan, N. (n.d.). *MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS REGULER MELALUI MODEL PULL OUT DI SD N GIWANGAN YOGYAKARTA INCREASING INTEREST IN LEARNING CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS MODEL THROUGH REGULAR CLASS PULL OUT STATE ELEMENTARY SCHOOL OF GIWANGAN YOGYAKARTA*.
- Mellinia, T., & Pratiwi, S. (n.d.). *Peran Guru Pendidikan Inklusi: Menghadapi Tantangan dan Menjawabnya*.
- Mufidah, Y., Hamdian Affandi, L., & Ermiana, I. (2021). *IDENTIFIKASI TANTANGAN YANG DIHADAPI GURU DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GEMEL DAN SEKOLAH DASAR NEGERI BATUTULIS*. 1(1).
- Mujiati, K. A., & Yoenanto, N. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 1108–1116. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4918>
- Penelitian, J., Pengabdian, D., Masyarakat, K., Hanifah¹, S., Haer², A. B., Widuri³, S., Santoso, B., Program, M., Sarjana, S., Sosial, K., Unpad, F., Csr, P. S., Sosial, K., & Masyarakat, P. (2021). *TANTANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DALAM MENJALANI PENDIDIKAN INKLUSI DI TINGKAT SEKOLAH DASAR* (Vol. 2, Issue 3).
- Pritama, D. (n.d.). *STUDI TENTANG UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SD NEGERI 1 PENGASIH STUDY OF TEACHER'S EFFORTS IN BOOSTING STUDENTS CONFIDENCE IN SD NEGERI 1 PENGASIH*.
- Ramedlon, R., Sirajuddin, S., Zulkarnain, Z., & A.Suradi, A. S. (2023). Kebijakan Tentang Jumlah Siswa dan Keefektifan dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 27–35. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5225>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Setiabudhi No, J., & Bandung, K. (n.d.). *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/edukid>
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2020). 241 Tiga Tantangan Guru Masa Depan Sekolah Dasar Inklusif. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5. <https://doi.org/10.28926/briliant>
- Shofiyyah, N. A., Nursobah, A., & Tarsono, T. (2020). PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TUNAGRAHITA. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 1(2), 120–135. <https://doi.org/10.32923/psc.v1i2.1157>

- Siregar, H., & Pratiwi, N. (2021). *Yogyakarta Hal 23-30 Korespondensi: Hotma Siregar, hotmasiregar@umsu.ac.id* (Vol. 3). <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snk/>
- Sumbulatim Miatu Habbah, E., Nathalia Husna, E., Setiyadi, B., Jambi, U., Muara Bulian, K., & Batang Hari, K. (n.d.). *STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*.
- Tatminingsih, S. (n.d.). PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SD INKLUSIF KECAMATAN CIKEMBAR KABUPATEN SUKABUMI. In *Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan* (Vol. 5).
- Widodo, A., Sutisna, D., & Novitasari, S. (n.d.). *IDENTIFIKASI BAKAT PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS (PDBK) DI MADRASAH INKLUSI KABUPATEN LOMBOK*.
- Zainal Arifin. (2020). *Sosiologi Pendidikan* (A. Mua'amar, Ed.; Pertama, Vol. 145 x 205). Sahabat Pena Kita.